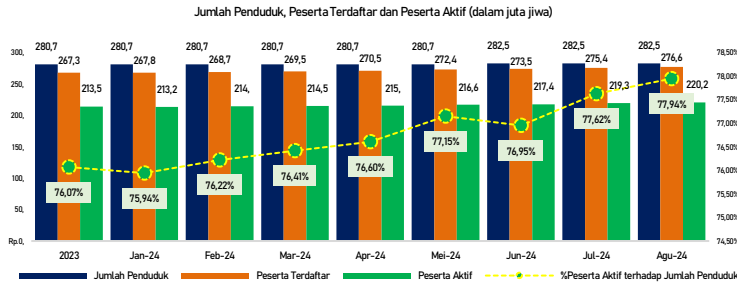


# Monthly Report Monitoring JKN

31 Agustus 2024

## Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

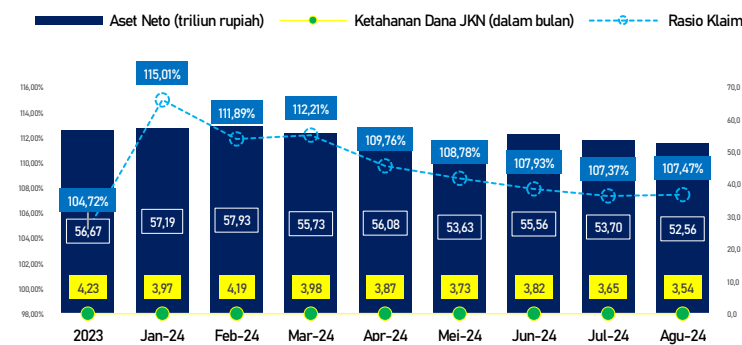


Sumber : Ditjen Dukung Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

No	Segmen Peserta	Agustus 2024			Total Peserta Teraftar
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	
<b>A. Penerima Bantuan Iuran</b>		<b>96.688.770</b>		<b>19.159.376</b>	<b>115.848.146</b>
<b>B. Bukan Penerima Bantuan Iuran</b>					
1	PPU Penyelenggara Negara	18.894.171	48.931	944.081	19.887.183
2	PPU Non Penyelenggara Negara	36.944.806	143.133	9.157.917	46.245.856
a.	BUMN	1.396.602	1.304		1.397.906
b.	BU Swasta	35.548.204	141.829		35.690.033
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	16.938.755	14.744.028	1.587.519	33.270.302
4	Bukan Pekerja (BP)	5.104.039	36.914	499.960	5.640.913
a.	BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.665.690		446.844	
b.	BP Swasta (BP Non PN)	438.349	36.914	53.116	
<b>Total B</b>		<b>77.881.771</b>	<b>14.973.006</b>	<b>12.189.477</b>	<b>105.044.254</b>
<b>C. PBPU Pemda</b>		<b>45.594.170</b>		<b>10.124.664</b>	<b>55.718.834</b>
<b>Total Peserta</b>		<b>220.164.711</b>	<b>14.973.006</b>	<b>41.473.517</b>	<b>276.611.234</b>

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,68 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,97 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,74 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,47 juta, yang terdiri dari 19,16 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,12 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,2 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/Pengunduran diri, dan 944ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Aset Neto** DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,54 bulan kedepan (sehat). Namun, **kondisi keuangan DJS Kesehatan memiliki risiko terjadi defisit**, apabila tren meningkatnya beban jaminan tidak diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektabilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 4,47% atau Rp3,7 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp75,9 triliun, terbagi pada deposito sebesar Rp37,03 triliun (48,79%), surat utang negara sebesar Rp33,78 triliun (44,5%), dan surat berharga BI sebesar Rp5,08 triliun (6,69%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

**Dana operasional** BPJS Kesehatan tahun 2024 ditetapkan 3,66% dari iuran program, dan atau maksimal Rp5,7 triliun. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **90,9%** (sehat), sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 3,88% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp471,3 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,99 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

**Cakupan kepesertaan** JKN Per 31 Agustus 2024 telah mencapai 282,5 juta jiwa atau 97,92% dari total penduduk Indonesia Semester II Tahun 2024. Capaian tersebut, masih dalam upaya memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 9,3 juta (3,48%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 220,2 juta jiwa atau 77,94% dari jumlah penduduk, dan 79,59% dari keseluruhan peserta, tumbuh 3,10% atau 6,62 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

- **PBI JK** -64,95 ribu jiwa (-0,07%)
- **PPUPN** +894,49 ribu jiwa (+4,97%)
- **PPUBU** +1,64 juta jiwa (+4,66%)
- **PBPU** +724 ribu jiwa (+4,47%)
- **BP** -118,96 ribu jiwa (-2,28%)
- **PBPU Pemda** +3,5 juta jiwa (+8,42%)

**Kepesertaan non aktif** sebesar 56,4 juta jiwa atau 20,4%

dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,68 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,97 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,74 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,47 juta, yang terdiri dari 19,16 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,12 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,2 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/Pengunduran diri, dan 944ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.

**Pendapatan iuran** JKN per Agustus 2024 tercapai sebesar Rp108,9 triliun atau telah mencapai 66,7% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp117,38 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset neto sebesar -Rp2,97 triliun, penurunan aset neto disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, yang tercermin dari **rasio klaim mencapai 107,47%**. Rasio klaim naik signifikan disebabkan pertumbuhan tarif dan naiknya utilisasi layanan kesehatan (khususnya RJTL dan RITL) yang belum diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan iuran.

# Monthly Report Monitoring JKN

31 Agustus 2024

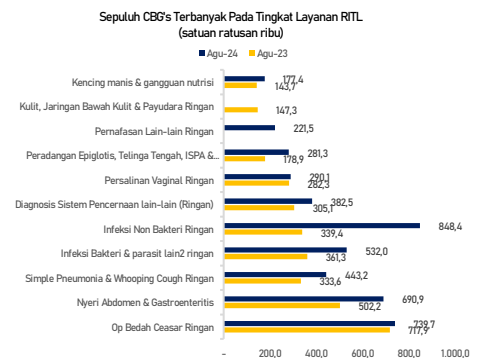
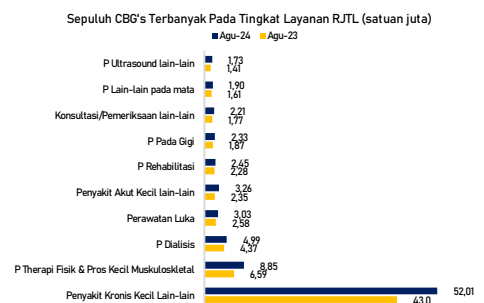
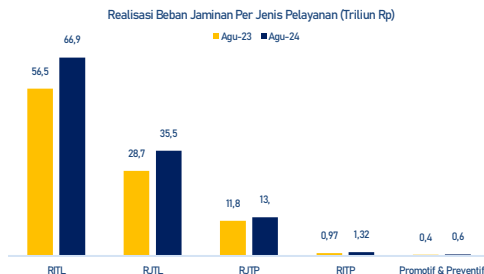
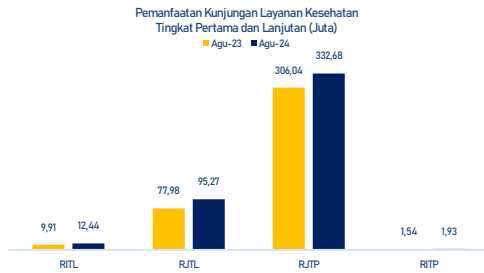
## Kerjasama Faskes dan Utilisasi



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

sebesar 3.140 atau bertambah 20 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023. Disisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerjasama dengan Faskes Penunjang berupa 4.445 Apotek dan 1.212 Optik.

**Kerjasama FKTP** mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.294 atau turun sebesar -345 FKTP dibanding 31 Desember 2023. FKTP dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -231, diikuti Klinik Pratama sebesar -86. Secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024, yang ditarget sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per Agustus 2024



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Pemanfaatan layanan kesehatan per Agustus 2024** meningkat sebanyak 11,85% dibanding Agustus 2023. Pada Agustus 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 332,68 juta kunjungan, mengalami peningkatan 8,71% atau 26,45 juta kunjungan dibanding Agustus 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 95,27 juta kunjungan, meningkat 22,17%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 12,44 juta kunjungan, meningkat 25,54% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 1,9 juta, meningkat 25,45%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 21,6 juta rujukan pada Agustus tahun 2023, meningkat 4,15 juta rujukan menjadi 25,7 juta pada Agustus 2024, meningkat 19,21%.

**Beban Jaminan** pada Agustus 2024 mengalami peningkatan 19,48% dibanding Agustus 2023, dari Rp98,24 triliun menjadi Rp117,38 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp66,9 triliun atau 57% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,3%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,1%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.

**Pembayaran manfaat RJTL** sampai Agustus 2024 mencapai Rp35,5 triliun, naik 23,59% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada Agustus 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 95,27 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 52,01 juta kasus, Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 8,85 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 4,99 juta kasus, diikuti dengan penyakit akut kecil-kecil lain, perawatan luka dan lain sebagainya.

**Pembayaran manfaat RITL** sampai Agustus 2024 mencapai Rp66,9 triliun, naik 18,56% dibanding pembayar manfaat RITL pada Agustus 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 848,4 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 739,7 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 690,9 dan diikuti infeksi bakteri dan parasit lain-lain (ringan) dengan 532 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempati posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.